

BAB I

PENDAHULUAN

BAB pertama pada skripsi ini merupakan pendahuluan yang secara garis besar BAB I ini memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika atau struktur penulisan skripsi.

A. Latar Belakang

Pandemi virus Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 telah melanda negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Wabah virus ini sangat berdampak pada kehidupan warga dunia, tidak hanya di sektor kesehatan dan ekonomi global, namun juga pada sektor pendidikan. Status pandemi Covid-19 ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020, hal ini mendorong pemerintah di seluruh dunia untuk mencari cara mencegah penyebaran virus Covid-19. Pemerintah Indonesia sendiri menerapkan kebijakan-kebijakan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19, diantaranya dengan menerapkan *social and physical distancing* hingga diterapkannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Hal ini membuat masyarakat Indonesia harus belajar dan bekerja dari rumahnya masing-masing. Hal tersebut memaksa seluruh lembaga pendidikan di Indonesia untuk melaksanakan pembelajaran secara daring (online) untuk menjaga keberlangsungan kegiatan pembelajaran supaya terus berlangsung namun dapat mengantisipasi penyebaran virus Covid-19 sesuai instruksi dan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Seluruh institusi pendidikan Indonesia terpaksa meninggalkan kegiatan pembelajaran konvensional di sekolah dan menggantinya dengan pembelajaran online menggunakan internet dan berbagai media digital. Sebagaimana tercantum pada Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Berdasarkan surat edaran tersebut, seluruh lembaga pendidikan di Indonesia memutuskan untuk melakukan kegiatan belajar dan bekerja dari rumah yang membuat seluruh kegiatan pembelajaran akan dilakukan secara online hingga tahun 2022, saat situasi pandemi Covid-19 dinyatakan berakhir. Pembelajaran online yang juga dikenal sebagai *e-learning*, dimana kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan internet dan media digital yang diharapkan dapat menggantikan pembelajaran di kelas.

E-learning merupakan singkatan dari *elektronik learning* adalah proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip dan model pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Menurut pendapat *Michael Purwadi* (2003) dalam *Sanaky* (2009:203) menjelaskan bahwa e-learning adalah penggunaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serasi multimedia untuk mendukung proses

dan kegiatan pembelajaran. (Sanaky, 2009). Berdasarkan pengertian tersebut, *E-learning* adalah pemanfaatan teknologi dan multimedia untuk mendukung pembelajaran. Dalam hal ini e-learning berfokus pada penyederhanaan proses pembelajaran dengan menggunakan internet dan media digital. Metode pembelajaran e-learning memungkinkan siswa mengakses topik, berdiskusi dengan teman, dan mengajukan pertanyaan kepada guru kapan saja dan di mana saja.

Diterapkannya *E-learning* atau pembelajaran daring ini akan menuntut tenaga pendidik atau guru untuk mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran secara daring dengan media digital yang tersedia dan mampu dikuasai oleh pendidik. Adapun sejumlah media digital yang umum digunakan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran daring diantaranya adalah aplikasi *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Zoom meeting*, dan media digital lainnya. Meskipun demikian, masih kerap ditemui berbagai kendala dalam pembelajaran daring yang umumnya disebabkan karena tidak meratanya fasilitas internet yang dimiliki pendidik ataupun siswa. Kendala tersebut menjadi kesulitan utama dalam melaksanakan pembelajaran daring. Selain itu siswa juga memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan kegiatan pembelajaran yang serba daring, sehingga kerap terjadi penurunan hasil belajar yang dikarenakan siswa belum terbiasa belajar secara mandiri menggunakan media digital atau internet. Ada juga kendala yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran online seperti sulitnya merancang model pembelajaran yang sesuai dengan situasi siswa di masa pandemi. Di sisi lain, pendidik mungkin terbiasa dengan pembelajaran tradisional dan kurang mahir mengoperasikan media digital. Masalah ini menjadi prioritas utama dan perlu diselesaikan karena model pembelajaran yang diterapkan berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa dan kualitas penyampaian pendidikan dimasa pandemi Covid-19.

Menurut *Trianto* (2010: 51), konsep model pembelajaran adalah sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran sendiri mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah dan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan manajemen gaya mengajar (*Trianto*, 2012). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah keseluruhan perencanaan dalam proses pembelajaran, yang berfungsi sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bertujuan mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran meliputi strategi, teknik, metode, bahan ajar, media, dan pengujian atau penilaian pembelajaran. Penerapan e-learning pada kegiatan pembelajaran di sekolah dimasa pandemi Covid-19 sangat bergantung pada penggunaan internet dan media yang digunakan. Media pembelajaran sendiri adalah segala sesuatu yang digunakan dalam menyampaikan bahan ajar atau informasi selama proses pembelajaran, media yang baik mampu menarik perhatian dan minat belajar siswa. Media yang dapat digunakan dalam e-learning adalah media digital seperti aplikasi *Whatsapp*, *Google Classroom* dan *Zoom meeting* atau aplikasi lain yang diusulkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.

Salah satu inovasi dari E-learning yang dapat diterapkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah model pembelajaran *Blended Learning*. istilah *Blended Learning* secara ketatabahasaan berasal dari bahasa Inggris yaitu “blend” dan “learning”. Kata “blend” berarti “campuran” yang bermakna suatu penyelarasan kombinasi atau perpaduan. Sedangkan “learning” memiliki makna umum yakni pembelajaran. Secara singkat blended learning merupakan pola pembelajaran dimana terdapat pencampuran atau penggabungan antara satu pola dengan pola yang lainnya. Model pembelajaran ini secara umum mengacu pada model pembelajaran yang mengkombinasikan atau mencampurkan pembelajaran tatap muka (*face to face learning*) dan pembelajaran berbasis internet (*e-learning*). Pemaparan tersebut menjelaskan bahwa model pembelajaran blended learning dapat menjadi inovasi sekaligus solusi dalam merancang pembelajaran yang seluruhnya daring, hal ini tentunya sangat mendukung kondisi sekolah yang masih belum memungkinkan siswa dan guru melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Jadi satu-satunya cara untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah dengan memanfaatkan internet dan berbagai media digital sebagai media pembelajaran.

Dengan berfokus pada permasalahan di atas, pendidik dapat merancang model blended learning berbasis web sebagai salah satu solusi. Blended learning berbasis web adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan media berbasis web atau kursus online yang dapat diakses dengan internet. Pembelajaran berbasis web juga dikenal sebagai “*web-based learning*” atau “*web course*” adalah salah satu bentuk e-learning yang memanfaatkan internet dalam berkomunikasi dan menyampaikan informasi atau materi pembelajaran. Pembelajaran berbasis web harus dilengkapi dengan beberapa sarana untuk mendukung aktivitas pembelajaran, seperti media penyebaran informasi, forum diskusi atau chatting, penilaian online, dan sistem manajemen. Penyampaian informasi melalui pembelajaran tatap muka secara luring merupakan unsur penting dalam penerapan blended learning, hal tersebut dapat digantikan dengan pertemuan tatap muka secara maya menggunakan media digital dan media sosial dan siswa dapat secara mandiri mencari materi pembelajaran di internet sesuai arahan dari guru.

Materi IPS pada Sekolah Menengah (SMP) sebagian besar merupakan hafalan yang banyak, disamping itu waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran terbatas. Oleh karena itu, dalam pembelajaran mata pelajaran IPS sangat disarankan untuk menerapkan model pembelajaran yang menuntut siswa agar aktif dalam memahami materi yang disampaikan guru. Menurut Winataputra (2003:13) menjelaskan bahwa pendidikan IPS adalah penyederhanaan ilmu-ilmu sosial, ideologi negara, dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah yang terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah (Nasution, 2018). Sedangkan menurut Sapriya (2008:9) bahwa IPS adalah penyederhanaan dan adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. (Sapriya, 2017).

Berdasarkan pengertian IPS menurut tokoh-tokoh di atas Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mempelajari kehidupan manusia sebagai individu sekaligus makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya, didalamnya mengkaji ilmu bumi, ekonomi, sejarah, antropologi, psikologi dan sebagainya. Dengan kata lain, IPS merupakan bidang kajian yang sangat kompleks mencakup kehidupan manusia dan lingkungannya. Maka dari itu, pemahaman konsep IPS penting dikuasai oleh para siswa sebagai bekal hidupnya kelak dan informasi yang didapatkan siswa secara mandiri akan menambah pengetahuan, pengalaman dan perkembangan berfikir siswa menjadi lebih bermakna. Selain itu siswa akan di tuntut lebih aktif dalam pembelajaran IPS secara daring yang diharapkan mampu menumbuhkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

B. Identifikasi Masalah

Selain berfokus pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti menemukan juga beberapa permasalahan yang teridentifikasi selama melaksanakan kegiatan pembelajaran di lapangan yakni SMP Labschool Bandung, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Terdapat cukup banyak siswa belum mencapai KKM dalam satu kelas.
2. Kurangnya pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS, hal ini menyebabkan hasil belajar siswa menurun.
3. Kurangnya keaktifan serta kemandirian siswa dalam belajar yang disebabkan oleh kurangnya efektifitas model pembelajaran di masa pandemi Covid-19.
4. Adanya kesulitan yang dialami guru dalam merancang model dan media pembelajaran daring.
5. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan kurang adanya komunikasi antara guru dan siswa selama pembelajaran daring.
6. Waktu belajar daring yang sangat terbatas sedangkan materi pelajaran PS terbilang cukup banyak.
7. Kurangnya kedisiplinan siswa untuk mengisi absen daring mengumpulkan tugas tepat waktu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini berfokus untuk merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran Blended Learning berbasis web course di kelas 7-E SMP Labschool Bandung dalam mata pelajaran IPS pada masa Pandemi Covid-19?

2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran Blended Learning berbasis web course di kelas 7-E SMP Labschool Bandung dalam mata pelajaran IPS pada masa Pandemi Covid-19?
3. Bagaimana Penilaian hasil belajar yang digunakan dalam model pembelajaran Blended Learning berbasis web course di kelas 7-E SMP Labschool Bandung dalam mata pelajaran IPS selama masa Pandemi Covid-19?
4. Apa kendala dalam menerapkan model pembelajaran Blended Learning berbasis web course di kelas 7-E SMP Labschool Bandung dalam mata pelajaran IPS pada masa Pandemi Covid-19?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dibahas sebelumnya, maka penelitian ini akan bertujuan untuk :

1. Menjelaskan seperti apa perencanaan model pembelajaran Blended Learning berbasis web di kelas 7-E SMP Labschool Bandung pada mata pelajaran IPS selama Pandemi Covid-19.
2. Menjelaskan bagaimana pelaksanaan model pembelajaran Blended Learning berbasis web di kelas 7-E SMP Labschool Bandung pada mata pelajaran IPS selama Pandemi Covid-19.
3. Menjelaskan seperti apa penilaian hasil belajar yang digunakan dalam model pembelajaran Blended Learning berbasis web course di kelas 7-E SMP Labschool Bandung dalam mata pelajaran IPS selama masa Pandemi Covid-19
4. Menjelaskan apa saja kendala saat menerapkan model pembelajaran Blended Learning berbasis web di kelas 7-E SMP Labschool Bandung pada mata pelajaran IPS selama Pandemi Covid-19.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, semoga bisa memberikan kontribusi terkait teori-teori tentang model pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19, penelitian ini juga diharapkan bisa menyumbangkan solusi serta pemikiran bagi pihak-pihak yang berhubungan dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

- 1) Siswa diharapkan mampu belajar secara mandiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PS melalui model pembelajaran Blended Learning berbasis web course.
 - 2) Melatih siswa untuk aktif dan terbiasa menggunakan teknologi dan media daring untuk mendukung pembelajaran.
 - 3) Membentuk pola perilaku positif pada siswa baik dalam pembelajaran daring maupun luring.
- b. Bagi Guru
- 1) Mengusulkan saran dan gambaran kepada guru IPS dalam menggunakan internet dan media pembelajaran dengan model Blended Learning berbasis web untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
 - 2) Memberikan saran dan masukan kepada guru IPS dalam mengembangkan model pembelajaran daring yang inovatif.
- c. Bagi Peneliti
- 1) Menambah wawasan dan pengalaman peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas.
 - 2) Memberikan pengalaman kepada peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran daring.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Penulis membuat sistematika penulisan pada skripsi Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Web Course dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 7-E SMP Labschool Bandung pada Mata Pelajaran IPS di Masa Pandemi Covid-19 ini dengan susunan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

BAB I berisi garis besar dari keseluruhan pola berpikir yang dituangkan dalam konteks yang jelas serta padat. Pada BAB ini penulis memaparkan latar belakang masalah yang melandasi penelitian ini dan juga identifikasi masalah yang terjadi di lapangan, selanjutnya penulis merumuskan rumusan masalah sesuai dengan fokus pembahasan yang ditentukan pada latar belakang dan identifikasi masalah. Kemudian Penulis juga menjelaskan tujuan penelitian dan manfaat penelitian tersebut bagi siswa, guru dan peneliti sendiri.

BAB II Kajian Pustaka

BAB II berisi segala garis besar yang menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan dengan blended learning. Mulai dari pengertian blended learning, karakteristik dan

model blended learning, tujuan blended learning, keunggulan dan kelemahan model pembelajaran tersebut, komponen-komponen dalam blended learning hingga tahapan-tahapan dalam blended learning. Kemudian untuk mencegah adanya penjiplakan, maka dipaparkan juga hasil dari penelitian terdahulu dan disertai dengan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian

BAB III menjelaskan rancangan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mulai dari desain penelitian, jenis penelitian yang akan digunakan, lokasi dilakukannya penelitian, menentukan subyek penelitian, instrumen penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data hingga proses menganalisis data sehingga diperoleh data mengenai efektivitas model pembelajaran Blended Learning berbasis Web Course dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 7-E pada mata pelajaran IPS di masa pandemi.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

BAB IV berisi paparan data dan hasil yang didapatkan dari penelitian di lapangan tentang penerapan model pembelajaran Blended Learning berbasis Web Course untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di masa pandemi covid-19. Data yang disajikan akan melalui proses dan analisa data hingga menghasilkan hasil data yang valid dan mudah untuk dipahami.

BAB V Kesimpulan dan Saran

BAB V berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan untuk menjawab poin-poin pada rumusan masan masalah dengan berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah diperoleh. Tidak lupa peneliti menyertakan saran-saran dan masukan yang disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, seperti lembaga pendidikan yang terkait, tenaga pendidik serta teruntuk peneliti-peneliti selanjutnya.